

ANALISIS PERMINTAAN DAGING AYAM RAS DI KOTA MAGELANG

Nurdayati¹, Made Arya Wiguna² dan Arinto²

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang, (2) mengestimasi besarnya derajat kepekaan permintaan daging ayam ras di Wilayah Kota Magelang. Responden penelitian adalah ibu rumah tangga yang bertempat-tinggal di Kota Magelang. Jumlah responden sebanyak 347 rumah tangga yang diambil dengan metode *stratified proportional random sampling*. Responden diambil pada 14 kelurahan dalam 2 kecamatan, setiap kelurahan diambil 25 keluarga. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang adalah harga daging ayam ras itu sendiri, harga daging sapi, harga telur, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan *dummy* selera untuk golongan masyarakat yang tak suka dan tak mau membeli (D_3). Harga beras, harga minyak goreng dan *dummy* selera untuk masyarakat yang suka dan mau membeli (D_1) dan masyarakat yang suka dan tidak membeli (D_2) secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam ras. Selanjutnya perubahan harga daging ayam ras tidak begitu responsif (in elastis) terhadap perubahan permintaan. Hasil analisis pada strata pendapatan keseluruhan menunjukkan bahwa daging ayam buras, daging sapi, dan telur termasuk barang substitusi, sedangkan beras dan minyak goreng termasuk barang komplementer. Tingkat elastisitas pendapatan (*income elasticity*) yang kurang dari satu dapat mengukur kepekaan terhadap daging ayam ras yang diminta menunjukkan bahwa daging ayam ras di Kota Magelang adalah barang superior termasuk kebutuhan pokok, namun jika dilihat berdasarkan strata pendapatan memperlihatkan bahwa semakin rendah strata pendapatan masyarakat semakin tinggi nilai elastistas pendapatannya.

(Kata kunci : Permintaan, Daging ayam, Elastisitas).

Buletin Peternakan 27 (4) : 177 - 185, 2003

¹ Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Magelang.

² Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

ANALYSIS DEMAND OF MODERN TYPE CHICKEN MEAT IN MAGELANG CITY

ABSTRACT

The purposes of this study were: (1) to know factors influencing the demand of chicken meat of modern type in Magelang City, (2) to estimate the sensitivity to changes of demand due to the price of other commodities and income. Respondents participated in this study were housewives who stayed in Magelang City. The number of respondents in this study were 347 households. Stratified proportional random sampling method was applied in this study. The respondents were taken from 14 villages of two districts, 25 households per villages. Multiple linear regression model was used to analyse the factor influencing the demand of modern type chicken meat. The results showed that some factors influencing the demand of modern type chicken meat were the price of the chicken itself, the price of beef, the price of eggs, the price of vegetable oil, the number of family members, and the level of education of the housewife. The taste turned out did not give influence significantly to the demand of modern type chicken meat. Furthermore, the demand was not responsive to the change of prices or it means that the demand of the respective meat was inelastic. It showed that the meat of native chicken were substitutive goods, whereas rice and vegetable oil were complementary goods. Because the income elasticity was less than one it was normal commodity. If the level of income was low, the income elasticity was high.

(Key words : Demand, Modern type chicken meat, Elasticity).

Pendahuluan

Daging unggas terutama daging ayam ras banyak dikonsumsi masyarakat. Kenyataan membuktikan bahwa daging ayam ras merupakan bahan makanan yang relatif populer bagi masyarakat Indonesia, karena dari berbagai jenis daging hanya jenis daging ayam ras yang paling banyak dikonsumsi. Hal ini disebabkan karena harga daging ayam ras lebih murah dibanding harga daging ayam buras, harga daging sapi dan harga daging kambing. Meningkatnya permintaan konsumsi daging ayam ras menyebabkan peningkatan pada produksi daging ayam ras, sehingga pengadaan daging ayam ras perlu diperhatikan guna memenuhi permintaan pasar. Upaya peningkatan produksi daging ayam ras erat kaitannya dengan populasi, harga daging ayam ras, preferensi konsumsi dan harga produk lain yaitu (harga produk yang dianggap sebagai substitusi atau komplementer terhadap daging ayam ras).

Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di wilayah Kota Magelang, dengan beberapa pertimbangan antara lain : berdasarkan data statistik tahun 2000, kepadatan penduduk Kota Magelang termasuk padat yaitu 6.416 orang per km² jauh diatas rata-rata kepadatan penduduk kabupaten/kota lain di Jawa Tengah yang rata-ratanya hanya mencapai 946 orang per km² jumlah eternak ayam ras di Kota Magelang menurut data statistik tahun 2001 termasuk rendah, yaitu hanya 12 peternak, dibanding rata-rata kabupaten/ kota lain di Jawa Tengah yang mencapai 29 peternak, dan produksi daging ayam ras di Kota Magelang menurut data statistik tahun 2001 termasuk rendah, yaitu hanya mencapai 651,625 kg, dibanding rata-rata kabupaten/kota lain di Jawa Tengah yang mencapai 1758,107 kg.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permintaan daging ayam ras di Kota Magelang sangat tinggi, namun belum diikuti dengan pasokan dari Kota Magelang sendiri yang memadai. Berdasarkan uraian tersebut

peneliti mencoba menelaah perilaku masyarakat Kota Magelang terhadap konsumsi daging ayam ras ditinjau dari karakteristik permintaan.

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang, dan (2) mengestimasi besarnya derajat kepekaan permintaan daging ayam ras ditinjau dari perubahan harga daging ayam ras itu sendiri maupun perubahan harga dari komoditas lainnya serta pendapatan masyarakat di wilayah Kota Magelang.

Materi dan Metode

Responden adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kota Magelang. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 347 rumah tangga yang diambil dengan metode *stratified proportional random sampling*. Data primer diperoleh dari 347 unit rumah tangga yang digunakan sebagai responden pada 14 kelurahan dalam 2 kecamatan. Setiap kelurahan diambil 25 keluarga.

Metode Analisis yang digunakan untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang adalah model regresi linier berganda. Fungsi permintaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q_{da} = f (Pa, Pab, Ps, Tib, Ptl, Pb, Pmg, Jart, I, D_1, D_2, D_3, D_4, D_5, D_6)$$

Agar setiap parameter dari variabel dapat menggambarkan elastisitas maka digunakan fungsi Cobb Douglas yang disitasi dari Soekartawi *et al.* (1986). Bentuk fungsi Cobb Douglas yang telah dilinierkan adalah sebagai berikut :

$$\ln Q_{da} = A + b_1 \ln Pa + b_2 \ln Pab + b_3 \ln Ps + b_4 \ln Tib + b_5 \ln Ptl + b_6 \ln Pb + b_7 \ln Pmg + b_8 \ln Jart + b_9 \ln I + b_{10} \ln D_1 + b_{11} \ln D_2 + b_{12} \ln D_3 + b_{13} \ln D_4 + b_{14} \ln D_5 + b_{14} \ln D_6$$

Keterangan :

- Qda : Kuantitas daging ayam ras yang dikonsumsi pada rumah tangga
 A : intercept
 b1...11: koefisien regresi
 Pa : Harga daging ayam ras (Rp/kg)
 Pab : Harga daging ayam buras (Rp/kg)
 Ps : Harga daging sapi (Rp/kg)
 Tib : Tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga (skor : 0 : tidak sekolah/tidak tamat SD, 1 : tamat SD, 2 : SMP, 3 : SMA, 4 : Perguruan tinggi)
 Ptl : Harga telur (Rp/kg)
 Pb : Harga beras (Rp/kg)
 Pmg : Harga minyak goreng (Rp/Kg)
 Jart : Jumlah anggota rumah tangga (orang)
 I : Pendapatan rumah tangga (Rp/bln)
 D₁ : *Dummy* selera yakni 1 untuk golongan masyarakat suka dan mau beli, 0 untuk lainnya
 D₂ : *Dummy* selera yaitu 1 untuk golongan masyarakat yang suka dan tidak mau beli, 0 untuk lainnya
 D₃ : *Dummy* selera yaitu 1 untuk golongan masyarakat tak suka dan tak mau beli, 0 untuk lainnya
 D₄ : *Dummy* selera yaitu 1 untuk golongan masyarakat tak suka dan mau beli, 0 untuk lainnya
 D₅ : *Dummy* pendapatan yaitu 1 untuk golongan masyarakat strata pendapatan rendah, 0 untuk lainnya
 D₆ : *Dummy* pendapatan yaitu 1 untuk golongan masyarakat strata pendapatan tinggi, 0 untuk lainnya

Untuk pengamatan analisis dilakukan juga pembagian kelompok konsumen berdasar strata pendapatan (strata 20% tinggi, strata 40% sedang dan strata 40% rendah).

Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang diestimasi dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) dengan bantuan komputer melalui paket program SPSS versi

10.0. Faktor-faktor yang dimaksud adalah jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, harga daging ayam ras, harga daging ayam buras, harga daging sapi, harga telur, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, harga beras, harga minyak goreng dan selera. Ketepatan model regresi fungsi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang terhadap variabel independen digunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Pada Tabel 1 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,972. Hal ini berarti bahwa 97,20

persen variasi dari nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari nilai variabel independen. Sisanya sebesar 2,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang
(Factors that influencing the demand of modern type chicken meat in Magelang City)

| Variabel Independen (Independent variable) | Koefisien regresi (Regression-coefficient) | t-hitung (t-calculated) |
|---|---|----------------------------|
| Jumlah anggota rumah tangga (Jart) (The number of family member) | 0,4900*** | 15,319 |
| Tingkat pendidikan ibu rumah tangga (Tib) (The level of education of the house wife) | 0,0328*** | 1,832 |
| Pendapatan rumah tangga (P) (Household income) | 0,3450* | 12,155 |
| Harga beras (Pb) (Price of rice) | -0,0330 ^{ns} | -0,166 |
| Harga daging ayam ras (Pa) (Price of modern type chicken meat) | -0,6850** | -3,473 |
| Harga daging ayam buras (Pab) (Price of native chicken) | 0,4170** | 2,116 |
| Harga daging sapi (Ps) (Price of beef meat) | 0,8480* | 1,707 |
| Harga telur (Ptl) (Price of egg) | 1,6860*** | 9,688 |
| Harga minyak goreng (Pmg) (Price of vegetable oil) | -0,1930 ^{ns} | -1,113 |
| Konstanta (Constante) | -23,811*** | -3,985 |
| Dummy selera (taste dummy) | | |
| Suka dan mau beli (D1) (Like and buy) | 0,1490 ^{ns} | 1,294 |
| Suka tidak mau beli (D2) (Like but not buy) | -0,1170 ^{ns} | -3,373 |
| Tidak suka dan tidak beli (D3) (Dislike and not buy) | -0,7970*** | -15,140 |
| Dummy pendapatan | | |
| Strata pendapatan rendah (D5) (Low income scoor) | -0,2000*** | -6,972 |
| Strata pendapatan tinggi (D6) (High income scoor) | 0,0130 ^{ns} | 0,499 |

Koefisien Determinasi (R^2) (Coefficient determinants) = 0,9720

F-hitung (F-calculated) = 795,818

Durbin Watson Test (DW) = 1,915

*** : Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, t-(tabel 1% = 2,576 Significantly for interval confidency 99%, t-table 1% = 2.576);

** : Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, t-(tabel 5% = 1,960 Significantly for interval confidency 95%, t-table 5% = 1.960);

* : Signifikan pada tingkat kepercayaan 90%, t-(tabel 10% = 1,645 Significantly for interval confidency 90%, t-table 10% = 1.645);

^{ns} : Tidak signifikan, F-tabel 1% = 2,500 (Non significant, F-table 1% = 2.500).

Sumber : Data Primer diolah, 2003 (Calculated from primary data, 2003).

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (permintaan daging ayam ras di Kota Magelang) dilakukan analisis uji simultan (uji F-test). Dari hasil analisis pada Tabel 1 diperoleh nilai F-hitung sebesar 795,818 dan ternyata nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel (2,500) pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini berarti bahwa variabel (independen jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, harga daging ayam ras, harga daging ayam buras, harga daging sapi, harga telur, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, dan selera) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam ras di Kota Magelang.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan *individual test* (uji-t). Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa permintaan daging ayam ras di Kota Magelang dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, harga daging ayam ras, harga daging ayam buras, harga daging sapi, harga telur, tingkat pendidikan ibu rumah tangga. Variabel harga beras, harga minyak goreng dan selera, harga daging sapi tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam ras di Kota Magelang. Adapun pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model permintaan daging ayam ras di Kota Magelang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pendapatan

Dari hasil analisis pada Tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa faktor pendapatan konsumen secara statistik berpengaruh nyata (signifikan) dan positif terhadap permintaan daging ayam ras di Kota Magelang. Besarnya nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan adalah sebesar 0,345 hal ini berarti bahwa dengan naiknya pendapatan 1% maka akan meningkatkan konsumsi daging ayam ras sebesar 0,345% dengan asumsi faktor-faktor

(lain tidak berubah *ceteris paribus*). Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka permintaan daging ayam ras semakin meningkat, artinya dengan semakin tingginya pendapatan rumah tangga maka daya beli seseorang semakin meningkat, sehingga masyarakat akan cenderung membeli daging ayam ras sebagai lauk dalam pola makan sehari-hari. Hal ini dibenarkan oleh Wanacott (1982), bahwa pendapatan merupakan faktor penting yang menentukan permintaan terutama untuk barang normal dan barang mewah.

Harga daging ayam ras

Faktor harga daging ayam ras secara statistik juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap konsumsi daging ayam ras itu sendiri pada tingkat kepercayaan 99%. Besarnya nilai koefisien regresi dari variabel harga daging ayam ras itu sendiri adalah sebesar -0,685. Artinya jika harga daging ayam ras mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap tetap maka permintaan daging ayam ras di Kota Magelang mengalami penurunan sebesar -0,685%. Pengaruh ini menunjukkan bahwa permintaan bahan makanan sumber protein hewani khususnya daging ayam ras senantiasa mengikuti hukum permintaan yaitu mempunyai hubungan terbalik antara harga daging ayam ras dan jumlah permintaannya.

Harga beras dan minyak goreng

Harga beras dan harga minyak goreng mempunyai hubungan negatif tetapi tidak menunjukkan adanya beda nyata terhadap permintaan daging ayam ras. Apabila ada kenaikan harga beras dan minyak goreng maka dengan sendirinya masyarakat akan mengurangi permintaan daging ayam ras, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat Kota Magelang yang mayoritas penduduk dan pola makannya dengan nasi sebagai makanan pokok dan daging ayam ras sebagai lauknya sehingga apabila harga daging ayam ras stabil

dan pendapatannya memadai maka masyarakat akan tetap cenderung untuk memenuhi kebutuhannya dari kedua sumber bahan makanan tersebut.

Harga daging ayam buras, harga telur dan harga daging sapi

Variabel harga daging sapi secara statistik berpengaruh nyata dan positif terhadap konsumsi daging ayam ras di Kota Magelang pada tingkat kepercayaan 90%. Begitu pula dengan variabel harga telur secara statistik juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konsumsi daging ayam ras di Kota Magelang pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini, menunjukkan bahwa apabila harga daging sapi dan telur mengalami kenaikan sedangkan faktor lain dianggap tetap maka permintaan akan konsumsi daging ayam ras di Kota Magelang akan mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Kota Magelang pada umumnya apabila harga daging sapi dan harga telur mengalami kenaikan maka masyarakat akan menggantikan daging sapi dan telur sebagai lauk dengan daging ayam ras sehingga permintaan daging ayam ras meningkat atau dengan kata lain, antara daging sapi dan telur merupakan substitusi (barang pengganti) terhadap daging ayam ras.

Selanjutnya variabel harga daging ayam buras di Kota Magelang juga secara statistik menunjukkan pengaruh yang nyata (signifikan) dan positif terhadap permintaan daging ayam ras pada tingkat kepercayaan 99%. Besarnya nilai koefisien regresi dari variabel harga daging ayam buras adalah sebesar 0,417. Hal ini berarti apabila harga daging ayam buras di Kota Magelang mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap tetap maka permintaan akan daging ayam ras mengalami kenaikan sebesar 0,417%. Hal ini menunjukkan bahwa antara daging ayam ras dengan daging ayam buras secara ekonomi saling menggantikan (substitusi).

Jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga

Jumlah anggota rumah tangga dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga secara statistik berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan daging ayam ras di Kota Magelang pada tingkat kepercayaan 99%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa apabila jumlah anggota rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan faktor lain tetap maka permintaan akan daging ayam ras di Kota Magelang akan mengalami peningkatan sebesar 0,490%. Begitu pula dengan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga menyebabkan permintaan daging ayam ras naik. Koefisien regresi tingkat pendidikan ibu rumah tangga sebesar 0,03278. Hal ini, berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka akan mengakibatkan jumlah permintaan daging ayam ras naik sebesar 0,03278%.

Dummy selera

Variabel selera konsumen yang digambarkan dalam variabel *dummy-1* dan *dummy-2* secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata kecuali variabel *dummy-3*. Artinya apabila golongan masyarakat yang tidak suka dan tak mau beli (*dummy-3*) meningkat sebesar 1% maka akan mengurangi permintaan daging ayam ras sebesar -0,685%. Artinya konsumen yang memiliki kecenderungan suka dan mau beli (D_1) dan suka dan tidak beli (D_2) adalah sama, yaitu masing-masing tidak berpengaruh langsung terhadap permintaan daging ayam ras tersebut.

Dummy pendapatan

Variabel *dummy* pendapatan yang digambarkan dalam variabel *dummy-4* secara statistik menunjukkan adanya perbedaan yang nyata. Koefisien regresi variabel *dummy* pendapatan rendah (D_4) menunjukkan sebesar -0,200 artinya setiap kenaikan 1% jumlah golongan masyarakat yang mempunyai strata pendapatan rendah maka akan mengurangi

besarnya permintaan terhadap daging ayam ras sebesar $-0,200\%$. Untuk pengamatan lebih lanjut diperlukan analisis terhadap permintaan daging ayam ras berdasarkan pembagian kelompok konsumen menurut strata pendapatan (strata pendapatan atas 20% , strata pendapatan tengah 40% , dan strata pendapatan bawah 40%).

Elastisitas permintaan daging ayam ras di Kota Magelang

Untuk melihat tingkat elastisitas harga sendiri, elastisitas harga barang lain dan elastisitas pendapatan terhadap konsumsi daging ayam ras di Kota Magelang dapat dilihat berdasarkan strata pendapatan yaitu elastisitas pada masyarakat strata pendapatan rendah, sedang dan tinggi.

Elastisitas permintaan daging ayam ras di Kota Magelang berdasarkan strata pendapatan akan menjelaskan sifat permintaan daging ayam ras (elastis atukah in elastis) dan kategori daging ayam ras itu sendiri apakah merupakan barang kebutuhan pokok atukah dianggap sebagai barang mewah. Pada berbagai strata pendapatan, elastisitas harga menyatakan proporsi persentase perubahan harga (harga barang sendiri, harga barang substitusi dan harga barang komplementar) menyebabkan perubahan persentase permintaan daging ayam ras, sedangkan elastisitas pendapatan menyatakan persentase perubahan pendapatan menyebabkan perubahan persentase permintaan daging ayam ras.

Elastisitas harga sendiri. Koefisien elastisitas harga daging ayam ras pada strata pendapatan rendah, menengah maupun tinggi seluruhnya bertanda negatif. Hal ini menunjukkan terpenuhinya hukum permintaan yaitu apabila terjadi kenaikan harga daging ayam ras sedangkan variabel lain tetap (*ceteris paribus*) akan diikuti oleh penurunan jumlah daging ayam ras yang diminta. Elastisitas harga daging ayam ras pada strata pendapatan sedang dan rendah lebih besar dari satu (1), hal ini berarti daging ayam ras pada kedua strata pendapatan tersebut bersifat elastis (responsif) terhadap perubahan harga. Apabila

terjadi perubahan harga daging ayam di pasar sebesar 1% persen maka akan terjadi perubahan permintaan daging ayam ras baik pada strata pendapatan sedang maupun rendah (lebih besar dari 1%). Alasan yang menjadi penyebab permintaan daging ayam ras bersifat elastis (responsif) pada strata pendapatan rendah dan sedang adalah adanya kecenderungan masyarakat untuk segera menggantikan konsumsi daging ayam ras dengan konsumsi pangan lainnya apabila terjadi fluktuasi harga. Pada strata pendapatan tinggi permintaan daging ayam ras bersifat in elastis. Artinya, apabila terjadi perubahan harga daging ayam ras di pasar sebesar 1% , maka permintaan akan daging ayam ras mengalami perubahan kurang dari 1% . Dengan demikian, antara masyarakat berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah berbeda dalam hal merespon perubahan harga yang terjadi di pasar. Masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah (rendah dan sedang) sangat responsif terhadap perubahan harga.

Elastisitas silang. Elastisitas harga beras pada strata pendapatan tinggi dan pada pendapatan secara keseluruhan bertanda negatif, hal ini berarti jika harga beras mengalami kenaikan akan menyebabkan permintaan daging ayam ras turun dan apabila harga beras turun maka permintaan daging ayam ras naik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga beras mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah permintaan daging ayam ras yaitu sebagai barang komplementar. Keadaan seperti ini tidak berlaku untuk masyarakat yang termasuk pada strata pendapatan sedang dan rendah, karena golongan masyarakat berpendapatan sedang dan rendah di dalam mengkonsumsi daging ayam ras tidak tergantung oleh naik turunnya harga beras. Hal ini dikarenakan daya beli pada masyarakat berstrata sedang dan rendah meskipun harga beras turun belum tentu akan menambah konsumsi daging ayam ras karena daya beli mereka yang terbatas.

Elastisitas harga minyak goreng pada strata pendapatan rendah, dan strata pendapatan sedang bertanda positif, akan tetapi pada strata pendapatan sedang variabel harga minyak goreng tidak signifikan terhadap permintaan daging ayam ras. Pada golongan masyarakat strata pendapatan rendah, minyak goreng merupakan barang komplementer terhadap daging ayam ras karena jika harga minyak goreng naik, maka permintaan daging ayam ras juga naik. Hal seperti ini dikarenakan bahwa pada golongan masyarakat strata rendah dalam mengkonsumsi daging ayam ras belum tentu menggunakan minyak goreng karena bisa juga dibuat sayur, sate, panggang dan rica-rica, disamping itu juga karena keterbatasan daya beli mereka apabila menggantikan daging ayam ras dengan daging lainnya. Pada golongan masyarakat yang termasuk pada strata tinggi, minyak goreng merupakan barang komplementer terhadap permintaan daging ayam ras, karena pada golongan masyarakat yang berstrata tinggi apabila harga minyak goreng naik tentunya akan mengurangi permintaan daging ayam dan menggantikan dengan daging lainnya sebagai lauk untuk pola makannya.

Elastisitas harga daging ayam buras pada ketiga strata pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam ras. Hal ini dapat diartikan bahwa harga daging ayam buras tidak berpengaruh langsung terhadap permintaan daging ayam ras.

Elastisitas harga daging sapi dan telur mempunyai tanda positif. Hal ini berarti apabila harga daging sapi dan harga telur mengalami kenaikan maka permintaan daging ayam ras naik dan sebaliknya apabila harga daging sapi dan harga telur turun maka permintaan daging ayam ras akan turun. Hubungan seperti ini disebut sebagai hubungan substitusi antara daging sapi, dan telur terhadap daging ayam ras. Berdasarkan besarnya nilai elastisitas harga daging sapi dan elastisitas harga telur pada strata pendapatan tinggi, nilainya lebih rendah apabila dibandingkan dengan elastisitas harga daging sapi dan elastisitas harga telur pada

strata pendapatan sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada golongan masyarakat strata sedang dan strata rendah lebih responsif terhadap adanya perubahan harga dibandingkan dengan golongan masyarakat strata tinggi.

Elastisitas pendapatan. Pada strata pendapatan rendah, sedang, tinggi dan keseluruhan, elastisitas pendapatan bertanda positif terhadap permintaan daging ayam ras. Elastisitas pendapatan bertanda positif berarti jika pendapatan rumah tangga meningkat menyebabkan permintaan daging ayam ras akan meningkat dan sebaliknya. Nilai elastisitas pendapatan pada semua strata pendapatan yang kurang dari satu (1) menunjukkan bahwa daging ayam ras di Kota Magelang termasuk barang normal atau barang kebutuhan pokok.

Berdasarkan elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging ayam ras secara pendapatan gabungan variabel daging ayam ras signifikan terhadap permintaan daging ayam ras dan mempunyai angka kurang dari satu (1). Dari nilai elastisitas tersebut dapat dilihat bahwa daging ayam ras di Kota Magelang menunjukkan barang kebutuhan sehari-hari dengan tingkatan elastisitas yang berbeda sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Berdasarkan nilai elastisitas pendapatan menunjukkan bahwa besarnya elastisitas pada pendapatan rendah jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan elastisitas pendapatan sedang dan tinggi, sehingga daging ayam ras di Kota Magelang ada kecenderungan mengarah pada barang mewah.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam ras di Kota Magelang adalah harga daging ayam ras itu sendiri, harga daging ayam buras, harga daging sapi, harga telur, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, *dummy* selera untuk yang tidak suka dan tidak beli (D_3) dan *dummy* pendapatan strata pendapatan

rendah (D_5). Harga beras, harga minyak goreng dan *dummy* selera untuk masyarakat yang suka dan mau beli (D_1), masyarakat yang suka dan tidak beli (D_2) dan *dummy* pendapatan untuk strata pendapatan tinggi (D_3) secara statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap per mintaan daging ayam ras.

Perubahan harga daging ayam ras di Kota Magelang tidak begitu responsif terhadap perubahan permintaan atau dengan kata lain permintaan daging ayam ras di Kota Magelang bersifat inelastis terhadap perubahan harga. Dari hasil analisis pada strata pendapatan keseluruhan di Kota Magelang menunjukkan bahwa daging ayam buras, daging sapi, dan telur termasuk barang substitusi. Elastisitas (pendapatan *income elasticity*) yang kurang dari satu (1) yang dapat mengukur kepekaan terhadap daging ayam ras yang diminta menunjukkan bahwa daging ayam ras di Kota Magelang termasuk barang superior pada kebutuhan pokok, namun jika dilihat

berdasarkan strata pendapatan memperlihatkan bahwa semakin rendah strata pendapatan masyarakat semakin tinggi nilai elastistas pendapatannya.

Daftar Pustaka

- BPS. 2000. Pemerataan Pendapatan dan Pola Konsumsi Penduduk Jawa Tengah untuk Kota Magelang. Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Singarimbun, M., dan S. Effendi 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi, A. Soehardjo, J. L. Dillon dan J. B. Hardaker. 1986. Ilmu Kesehatan dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Wannacot, P. and R. Wonnacott. 1982. ECONOMICS, Second Edition, Mc Graw-Hill International Book Company.